

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan November 2015 sampai dengan Januari 2016, dengan tahapan sebagai berikut, Bulan November adalah masa mencari masalah yang terdapat pada organisasi. Pengolahan data pada bulan Desember 2015. Januari 2016 penyusunan dan penyajian laporan.

Tempat penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Cabang Kramatjati yang beralamat di Jl Raya Bogor No 130 Rt.02/06 Jakarta Timur.

B. Desain Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kausal. Analisis kausal adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Tujuan penelitian kausal dalam hal ini adalah mengetahui pengaruh kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kramatjat.

C. Definisi dan Opertasional Variabel

1. Variabel Penelitan

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono 2014 :64)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono,2014:64)

2. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, tujuannya untuk memberikan batasan penjelasan dalam rangka analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel-variabel sebagai berikut

TABEL 3.1 TABEL OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kepemimpinan (X ₁)	Teknis	a. Mempunyai kecakapan teknis	Skala Ordinal
		b. Mampu membuat keputusan dengan cepat dan benar	
		c. Kreatif –inisiatif	

	<i>Humor Skills</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu bekerja sama dengan orang lain b. Mempunyai Kharisma c. Dapat memimpin kelompok dengan baik 	
	Keterampilan Konsetual	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami alur setiap pekerjaan b. Dapat memprediksi dimensi dimensi masa depan secara luas c. Memberi keberdayaan kepada bawahan 	
	Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai teknik komunikasi yang komunikatif b. Pandai/fasih berbicara c. Menjalin komunikasi yang baik terhadap bawahan 	
Motivasi (X ₂)	Teori X	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan tidak menyukai kerja dan berusaha menghindarinya b. Dimotivasi dengan cara dipaksa c. Karyawan menghindari tanggung jawab d. Sedikit mempunyai ambisi 	Skala Ordinal
	Teori Y	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan memandang kerja sama wajarnya dengan istirahat dan bermain 	

		<ul style="list-style-type: none"> b. Dimotivasi dengan cara diberi penghargaan c. Karyawan belajar menerima pengarahan dan berusaha bertanggung jawab d. Mampu mengambil keputusan inovatif 	
Disiplin Kerja (X3)	Preventif Dicipline	a. Kehadiran	Skala Ordinal
		b. Penggunaan jam kerja	
		c. Tanggung jawab	
	Corrective Dicipline	a. Peringatan	
		b. Segera dan secepat mungkin	
		c. Konsisten	
		d. Impersonal	
	Progresif Dicipline	a. Teguran Lisan	
		b. Teguran Tertulis	
		c. Hukuman yang berat	
		d. Diberhentikan dari pekerjaan	
Kinerja Karyawan (Y)	a. Jumlah pekerjaan	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan	Skala Ordinal
		b. Jumlah kesalahan dalam melakukan pekerjaan	
	b. Kualitas Pekerjaan	a. Ketepatan dalam melaksanakan pekerjaan	
		b. Tingkat kemampuan dalam bekerja	
		c. Kemampuan Mengevaluasi	

	c. Ketepatan Waktu	a. Waktu kerja yang digunakan atau lamanya melaksanakan tugas	
	d. Kehadiran	b. Datang Tepat Waktu	
		c. Memiliki absensi dalam batas normal	
	Kerja Sama	a. Pencapaian sasaran Kelompok	Skala Ordinal
		b. Konflik Antar Karaywan	

3. Pengukuran Variabel

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti memberikan skala untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti melalui anggapan responden dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono 2011). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

- a. Setuju /selalu /sangat positif diberi skor 5
- b. Setuju /sering/positif diberi skor 4
- c. Ragu ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank BRI (Persero) Tbk Cabang Kramatjati yang berjumlah 146 orang

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2011). Cara demikian dilakukan bila anggota dianggap homogen.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono:2011)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Populasi

d = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah 107 orang, dengan perhitungan di atas maka :

$$n = \frac{146}{146 \times (0.05)^2 + 1}$$

$$n = 107$$

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) Sugiyono 2010). Cara untuk mengumpulkan data, baik dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data secara langsung biasanya melalui kuesioner, observasi dan wawancara.

1. Kuesioner, adalah metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Data ini berupa hasil dari pengisian kuesioner mengenai kepemimpinan, motivasi kerja, disiplin kerja, dan kinerja yang diisi oleh karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang

Kramatjati. Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang telah dijawab oleh responden akan diberikan bobot angkat dengan kriteria skala likert sebagai berikut:

TABEL 3.2 KRITERIA PENILAIAN

Keterangan	Bobot nilai	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2010:87)

F. Metode Analisis

Untuk mempermudah analisis digunakan aplikasi pengolahan data yaitu Spss versi 2.1. Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan median, mean, standar deviasi dan perhitungan prosentase.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2011). Uji validitas dianalisis dengan cara membandingkan nilai r hitung pada kolom Correlated Item Total Correlation dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas reabilitas harus dilakukan. (Sugiyono 2014: 169)

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (R) digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Angka korelasi berkisar -1 s/d $+1$. Semakin mendekati 1 , maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai negatif dan positif mengindikasikan arah hubungan. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa pola hubungan searah atau semakin tinggi suatu variabel menyebabkan kenaikan pada variabel lain (Sugiyono 2012).

TABEL 3.3 TABEL INTERPRETASI KOEFESIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2012:184)

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal/tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat gambar Normal Probability Plot. Dapat dikatakan jika titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Sugiyono 2014).

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011:105). Cara umum untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas dalam model ini ialah dengan melihat bahwa adanya R^2 yang tinggi dalam model

tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji multikoleniaritas, bisa dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Uji multikoleniaritas dapat dilakukan untuk hasil regresi untuk kedua model yang diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka tolerance adalah koefisien determinasi dari regresi atau suatu variabel bebas terhadap sisa variabel lainnya. Setelah angka tolerance diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka (*variance inflation factor*) yang merupakan kebalikan dari tolerance. Dengan demikian semakin tinggi nilai tolerance semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi kolinearitas adalah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Return Saham

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Motivasi

X_3 : Disiplin

ε : Standar error

6. Uji Hipotesis

a. Uji koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai

R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji F Statistik

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen., langkah-langkahnya sebagai berikut

1) Membuat formula hipotesis

a) $H_0 : \beta_i = 0$ (hipotesis nihil) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

b) $H_0 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

2) Menentukan nilai F-tabel yang menggunakan level of significant sebesar 5%. Uji signifikansi secara simultan menggunakan uji F dapat dirumuskan dengan :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

N = banyaknya data

F hasil perhitungan dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

a) H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

b) H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

3) Pengambilan keputusan

a) Jika $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

b) Jika $P\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

c. Uji t

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan

mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$

Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

